

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa, pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara akademik, proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. “Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan”.

Sebagaimana dalam Firman Allah Swt, Q.S. Al-Baqarah: 148

وَلِكُلٍّ١ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَغْنُوا ۚ أَلَمْ يَتَّخِذِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنِّيٓ أَيْنًا مَّا تَكُونُوا۟ ۚ يَتَّبِعُكُمُ ٱلْجَٔيْءُ عَا۟

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap ummat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah: 148)

Oleh karena itu penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar ditentukan oleh beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain, tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Proses pendidikan ditujukan untuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pengembangan peserta didik. Hal tersebut diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Semua guru bidang studi menekankan aspek afektif dalam pembelajaran.

Melalui bidang studi Al-Qur'an hadits ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam. Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia. Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Sedangkan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Di bawah ini juga dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan model atau metode pembelajaran dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an yaitu dalam Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ السَّيِّئَةِ وَجَادِلْهُمْ ۖ بِلَا تَوْتٍ هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125).

Tersirat dalam surat An-Nahl (lebah) ayat 125 ini, dijelaskan prinsip-prinsip dalam implementasi metode penyampaian yaitu seperti; dakwah, pembelajaran, pengajaran, komunikasi dan sebagainya.

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau lainnya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis atau teori-teori lain yang mendukung."Model Pembelajaran dapat pula dikatakan sebagai bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.

Metode pembelajaran dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Jika hal tersebut dapat dilakukan oleh guru secara tepat dan kontinyu, pembelajaran di kelas akan dirasakan menyenangkan baik oleh guru maupun murid. Model Pembelajaran yang ideal

adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa/seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kepada siswa masih mengacu pada model pembelajaran lihat, dengar dan catat (LDC), sehingga proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran tersebut menjadikan siswa mudah bosan, peluang untuk ribut, serta ingin segera mengakhiri pelajaran.

Dengan situasi belajar tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswanya dan hasil belajar siswanya rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di MTs Al-muwafiq dengan nilai 75. Dan banyak juga siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan belum hafal tajwid. Adapun siswa yang diajar dengan metode lihat, dengar dan catat (LDC) menunjukkan nilai hasil belajar antara 55-70.

Dengan situasi dan hasil belajar tersebut, menjadikan peneliti terinspirasi untuk menerapkan metode Demonstrasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi tajwid kelas VII

“Setiap Metode dimaksudkan untuk menghasilkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dalam memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran”. Dengan demikian, bila proses pembelajaran tidak bisa memberikan rasa nyaman, maka keberhasilan anak untuk belajar sudah berkurang. Oleh karena itu, penerapan metode Demonstrasi sangat mendukung proses berlangsungnya pembelajaran di Sekolah, karena sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan zaman.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Menurut Aminuddin Rasyad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid.

Ilmu tajwid adalah dasar untuk membaca al-Qur'an yang baik dan benar, serta ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara menyembunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an. Jadi dalam membaca al-Qur'an harus tepat dan benar lafal pengucapannya sesuai aturan yang sah, karena jika salah dalam membaca atau melafalkannya akan memberi arti yang berbeda dan termasuk dosa. Untuk menghindari dari dosa tersebut, maka dituntut untuk selalu belajar al-Qur'an kepada ahlinya. Disisi lain, jika membaca al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas (sah), maka bacaan itu dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang dibaca itu. Dalam hal ini terdapat dalil tentang pentingnya mempelajari (belajar) al-Qur'an dan mengajarkannya.

Al-quran dipelajari untuk memahami makna atau pesan dibalik teks. Maka untuk mendapatkan makna yang sesuai dengan Al-quran perlu memahami qira'at dan cara membaca Alquran dengan benar, cara membaca Al-quran dengan baik dan benar bisa dipelajari dengan Ilmu Tajwid.

Permasalahan yang ditemui di Mts Al-Muwafiq Cicalengka merupakan suatu keadaan yang perlu dilihat keefektifannya dalam proses belajar mengajar. Untuk itu apakah metode pembelajaran Demonstrasi ini dapat membantu menyelesaikan masalah dan mengefektifkan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa masih ditemukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di mts Al-Muwafiq Cicalengka yang kurang memahami modelitas yang dimiliki oleh siswanya karena masih ada yang hanya menggunakan metode ceramah atau metode lihat, dengar dan catat (LDC) dalam hal ini seharusnya guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar,

Melihat latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh di MTS AL-MUWAFIQ Cicalengka. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul “ Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Materi Tajwid Kelas VII MTs. Al-Muwafiq Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam Pembelajaran Qur'an hadits materi tajwid di MTs Al-Muwafiq?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits Materi Tajwid Di Mts Al-Muwafiq?
3. Bagaimana Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits materi tajwid di Mts Al-Muwafiq?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam Pembelajaran Qur'an hadits materi tajwid di Mts Al-Muwafiq.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Qur'an Hadits materi Tajwid Kelas VII di Mts Al-Muwafiq.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Metode Demontrasi dalam meningkatkan hasil pada mata pelajaran Qur'an Hadits materi tajwid kelas VII di Mts Al-Muwafiq.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang komprehensif kepada siswa, guru, kepala sekolah serta masyarakat mengenai Efektivitas Penerapan metode Demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru atau Pendidik

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan sejauh mana efektivitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Tajwid.

b. Bagi Peserta Didik

Menjadi alat bantu dalam mengatasi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, juga menjadi masukan agar senantiasa bersungguh-sungguh dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan masyarakat sekolah Mts Al-muwafiq Cicalengka serta menambah sumbangan pemikiran dan referensi perpustakaan hasil penelitian.

d. Bagi Peneliti

Di harapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai informasi awal untuk melakukan pengkajian secara lebih komprehensif dan mendalam mengenai tema yang menjadi fokus penelitian.

E. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan tersebut adalah penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Almuwafiq Cicalengka masih menggunakan metode konvensional, yaitu guru menyampaikan materi dengan ceramah sehingga tingkat belajar siswa pun rendah.

Penerapan metode demonstrasi pada proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis materi Tajwid diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Demonstrasi adalah sebuah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembelajaran tertentu kepada siswa.

1. Pengertian efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, mujarab, berlaku dan mengesankan. (Echols dan Shadily, 1996: 284) Secara etimologi efektivitas berasal dari kata efektif, sedangkan dalam bahasa Inggris *effectiveness* dan diserap kedalam bahasa Indonesia yang memiliki makna "berhasil". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas didefinisikan sebagai keberhasilan suatu usaha, tindakan, yang mana bisa diartikan sebagai kegiatan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan. (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008: 352)

Efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana aa yang telah di programkan itu dapat terlaksana atau tercapai dengan baik. Efektivitas juga menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektifitasnya.

2. Pengertian Metode Demonstrasi

Kata demonstrasi berasal dari kata Demonstrations. Menurut Bahasa demonstrasi berarti mempertunjukkan atau mempertontonkan. Sedangkan menurut istilah demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembelajaran tertentu kepada siswa. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

Bukhari Umar dalam bukunya berjudul Hadist Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadist memaparkan bahwa metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang di contohkan agar dapat di ketahui dan di pahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, mujarab, berlaku dan mengesankan. (Echols dan Shadily, 1996: 284) Secara etimologi efektivitas berasal dari kata efektif, sedangkan dalam bahasa Inggris *effectiveness* dan diserap kedalam bahasa Indonesia yang memiliki makna “berhasil”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas didefinisikan sebagai keberhasilan suatu usaha, tindakan, yang mana bisa diartikan sebagai kegiatan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan. (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008: 352)

3. Pengertian Prestasi Belajar

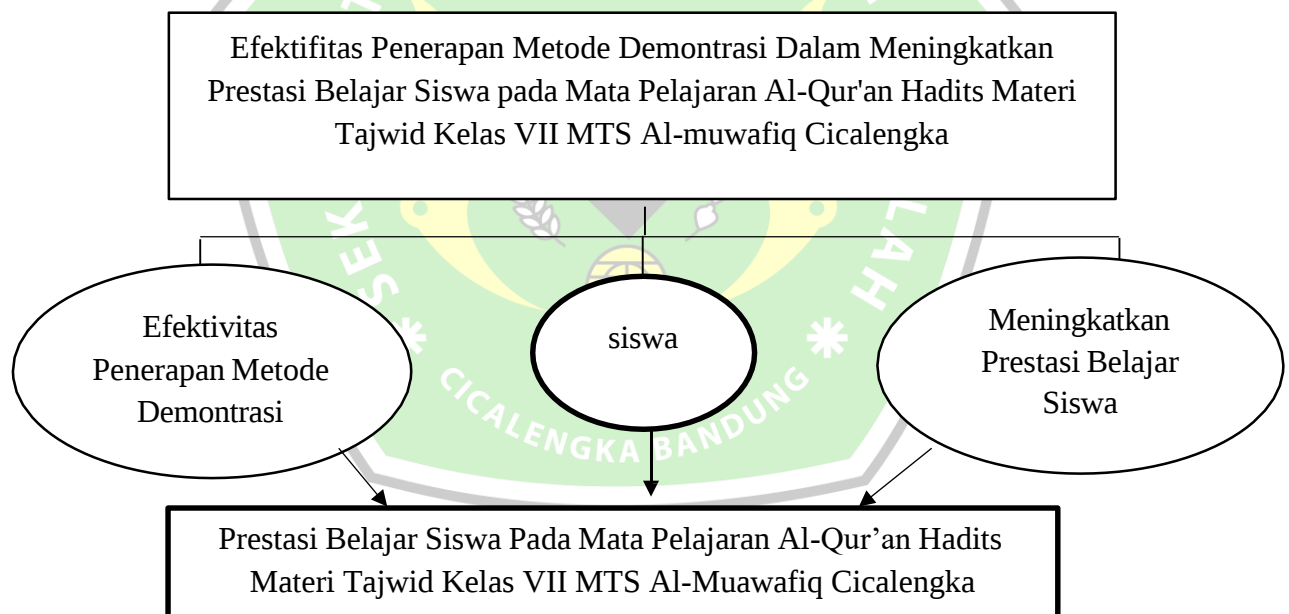
Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu “perstatie”, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kata “prestasi” berarti hasil yang telah dicapai.

Sedangkan pengertian belajar ada bermacam-macam, pendapat-pendapat tersebut lahir berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Belajar menurut Alisuf Sabri adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini yaitu sebagai hasil belajar itu yang terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman atau latihan.

1. Ilmu Tajwid

Menurut Abdullah Asy'ari, ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.³ Kegunaan ilmu tajwid ialah memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu Kifayah, membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu 'Ain.

Jadi pengertian ilmu tajwid adalah ilmu cara membaca Al Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj) sesuai dengan sifatnya dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus berhenti (waqf) dan di mana harus memulai bacaannya kembali (ibtida').



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono, 2012). Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian yang penulis tentukan adalah ” keefektifan metode demonstrasi dalam meningkatkan pretasi belajar siswa dalam memahami mata pelajaran qur'an hadits materi tajwid“.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa skripsi yang berkaitan dengan apa yang hendak peneliti tuangkan kedalam tulisan ini. adapun skripsi-skripsi yang telah ada sebelumnya sedikit memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan peneliti sajikan. Berikut ini beberapa hasil penelitian tentang skripsi yang berkaitan dengan tema peneliti yaitu:

1. Skripsi dari Muslimah Dwi Putri Sutrisno (105191101816) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul: “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar”. Untuk mengetahui Peran Guru Qur'an Hadist mencapai Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar. Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru Qur'an Hadits dalam Mengefektifkan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Qur'an Hadits dalam Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar.

Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian penulis yaitu: Masalah yang dikaji, yaitu sama-sama mengkaji tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Jenjang pendidikan, yaitu sama-sama di

Sekolah menengah pertama. Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis yaitu:

Lokasi penelitian. Penulis melakukan penelitian di Mts Al-muwafiq Cicalengka Jenis penelitian, adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data, adapun peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Skripsi dari Yuni Azura (TP161633) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul: "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Asas Islamiyah Kota Jambi"

Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian penulis yaitu:

Masalah yang dikaji, yaitu sama-sama mengkaji tentang mata pelajaran Al-Qur'an hadits dengan metode Demonstrasi Teknik pengumpulan data, yaitu sama-sama mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis yaitu: Jenjang pendidikan, adapun jenjang pendidikan yang peneliti ambil yaitu Sekolah Menengah Pertama. Lokasi penelitian, penulis melakukan penelitian di Mts Al-muwafiq Cicalengka.

3. Skripsi dari Robertus Krismanto (09503247003) fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul: "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Melalui Pembelajaran Berbantuan Modul Di SMKN Sedayu Bantul" Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi experiment. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang diambil dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 56 siswa. Bentuk desain penelitian yang digunakan dari quasi experiment adalah non equivalent control group design. Penelitian dilakukan pada kelas XI

TPB sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI TPA sebagai kelompok kontrol pada Jurusan Teknik Pengelasan di SMK N 1 Sedayu Bantul. Kelas XI TPB dilakukan perlakuan dengan modul sebagai media pembelajaran dan kelas XI TPA dengan metode konvensional. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pre test dan post test. Uji validitas instrumen dilakukan dengan expert judgment. Uji reliabilitas instrumen dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah statistik deskriptif dan uji – t dengan taraf signifikansi 5%. Statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data dan uji – t untuk pengujian hipotesisnya.

Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian penulis yaitu: Masalah yang dikaji, yaitu sama-sama mengkaji tentang program sekolah mengkaji dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data, yaitu sama-sama mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenjang pendidikan, yaitu berbeda ini di sekolah menengah atas sedangkan sipenulis di menengah pertama Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis yaitu: Lokasi penelitian. Penulis melakukan penelitian di Mts Al-muwafiq Cicalengka

4. Skripsi dari Dewi Periong (10519216214) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul: “Penerapan Ilmu Tajwid Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah cabang Makassar". Hasil dari penelitian tersebut Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah banyak yang memahami kaidah ilmu tajwid dan ketika membaca Alquran pada proses pembelajaran Alquran hadits kelas x di Madrasah aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar sudah mampu menerapkan ilmu

tajwid dengan baik. Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian penulis yaitu:

Masalah yang dikaji, yaitu sama-sama mengkaji tentang tajwid dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits Jenis penelitian, yaitu berbeda sipenulis menggunakan metode kualitatif dan skripsi ini kuantitatif Teknik pengumpulan data, yaitu sama-sama mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenjang pendidikan, yaitu sama-sama di Sekolah Menengah Pertama. Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis yaitu: Lokasi penelitian. Penulis melakukan penelitian di Mts Al-muwafiq Cicalengka.

5. Dari beberapa penelitian sebelumnya hasil dari penelitian ini bahwa metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena dengan memilih dan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran. Yang di maksud dengan metode demonstrasi adalah dimana seorang guru mempragakan bahan ajaran dan murid mengikutinya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini mengemukakan dan menjelaskan mengenai sistematika penulisan skripsi untuk meberikan kemudahan mengenai gambaran umum dalam penulisan skripsi tersebut. Maka dalam penyusunan skripsi ini terbagi kepada tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, abstrak, lembar persetujuan, lembar pengesahan, Riwayat hidup, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Adapun bagian inti dalam penyusunan skripsi yaitu terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut :

- a) Bab I terdiri dari Pendahuluan, memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan langkah-langkah penelitian.
- b) Bab II Memaparkan tentang kajian teoritis. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan berbagai teori yang digunakan sebagai kerangka dan landasan teoritis dalam penelitian yaitu mengenai pembelajaran akidah akhlak dan pembentukan kepribadian.
- c) Bab III Memaparkan tentang metodologi penelitian yang didalamnya meliputi jenis penelitian, sumber data, tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.
- d) Bab IV Memaparkan tentang temuan dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan temuan khusus.
- e) Bab V Merupakan penutup yang meliputi Simpulan, Kritik dan Saran. Sedangkan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

